



KATALOG BPS : 9302002.17

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PROVINSI BENGKULU

*Gross Regional Domestic Product of Bengkulu
Province by Expenditure*

2008

y

PENGGUNAAN



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Bengkulu**

BPS – Statistics of Bengkulu Province

PDRB PENGGUNAAN

PROVINSI BENGKULU TAHUN 2008

Gross Regional Domestic Product of Bengkulu

Province 2008 by expenditure

Nomor Publikasi/ <i>Publication Number</i>	:	17551.0917
Katalog BPS/ <i>BPS Catalog</i>	:	9302002.17
Ukuran Buku/ <i>book size</i>	:	21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman/ <i>Number of Pages</i>	:	47 hal + v
Naskah/ <i>Manuscript</i>	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis <i>Division of Regional Accounts and Statistical Analysis</i>
Gambar Kulit/ <i>Cover Design</i>	:	Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik <i>Division of Data Processing Integration and Statistical Dissemination</i>
Diterbitkan Oleh/ <i>Published By</i>	:	<i>BPS</i> Provinsi Bengkulu <i>BPS – Statistic of Bengkulu Province</i>

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

May be Cited With Reference to the Source

KATA PENGANTAR

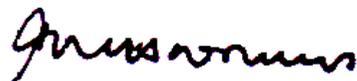
Dalam rangka memenuhi kebutuhan para konsumen data, Badan Pusat Statistik (*BPS*) kembali menerbitkan seri baru Produk Domestik Regional Bruto (*PDRB*) Penggunaan Provinsi Bengkulu tahun 2008 sebagai kelanjutan dari penerbitan sebelumnya.

Publikasi ini memuat tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto menurut Penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan tabel yang berisi nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan angka-angka turunan *PDRB* lainnya seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, laju pertumbuhan komponen penggunaan dan laju indeks harga implisit.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu proses penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Disadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal, karena itu saran dan kritik dari para pengguna data kami sambut dengan tangan terbuka demi penyempurnaan publikasi berikutnya.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para konsumen data.

BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,



Drs. Carsadi, M.Si
Nip. 19550103 197703 1 001

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan	2
1.3. Intermediate Demand dan Final Demand	2
1.4. Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan	5
BAB II METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI	7
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	7
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung	8
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10
2.5. Perubahan Stok	11
2.6. Ekspor dan Impor	12
BAB III PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN 2008	14
3.1. Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan	14
3.2. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	19
3.3. Konsumsi Lembaga Nirlaba	23
3.4. Konsumsi Pemerintah	24
3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok	26
3.6. Ekspor dan Impor	27
3.7. Ekspor dan Impor Netto	31
BAB IV KESIMPULAN	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu tahun 2005 - 2008	15
Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Komponen Penggunaan	17
Tabel 3. Keadaan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	20
Tabel 4. Konsumsi makanan dan non makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	23
Tabel 5. Konsumsi lembaga non profit Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	24
Tabel 6. Konsumsi Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	25
Tabel 7. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Provinsi Bengkulu 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	27
Tabel 8. Ekspor dan impor Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	28
Tabel 9. Ekspor Luar Negeri dan Antar daerah Provinsi Bengkulu 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan	29
Tabel 10. Impor Luar Negeri dan Antar daerah Provinsi Bengkulu 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan	30
Tabel 11. Ekspor-Impor Netto Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	32

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan berdasarkan harga berlaku	18
Grafik 2. Indeks Implisit PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan	19
Grafik 3. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu 2008	21
Grafik 4. Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Umum

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai tambah yang ditimbulkan akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Indikator tersebut sering digunakan dalam menilai kinerja perekonomian suatu wilayah.

Penghitungan PDRB yang didasarkan oleh pendekatan arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sering disebut sebagai Statistik Pendapatan Regional Bruto menurut Sektoral atau Lapangan Usaha disingkat dengan PDRB Sektoral. Selain penghitungan secara sektoral, penghitungan PDRB dapat pula dilakukan melalui pendekatan penggunaan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan tersebut dikenal dengan PDRB menurut Penggunaan.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua versi penilaian yaitu *atas dasar harga berlaku* dan *atas dasar harga konstan*. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu wilayah dan untuk menghitung besaran pendapatan perkapita penduduk. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan menurut harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar.

Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya di wilayah tersebut.

1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan

Penghitungan Pendapatan Regional dapat dilakukan melalui pendekatan arus produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta dapat juga dihitung melalui sudut penggunaan arus barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan melalui cara yang kedua dimaksudkan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat.

Barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, konsumsi yayasan sosial yang tidak mencari untung, pembentukan barang modal tetap, perubahan stok dan ekspor netto (ekspor-impor). Produksi barang dan jasa yang digunakan ini ada yang berasal dari produksi dalam daerah yang bersangkutan (domestik) dan ada pula yang berasal dari luar daerah berupa impor. Oleh karena nilai barang dan jasa yang dihitung hanya berasal dari domestik, maka harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor. Dengan menghitung komponen-komponen tersebut diatas, maka diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan atas dasar harga pasar.

Dalam penghitungan pendapatan regional dari sudut penggunaan, konsumsi antara tidak termasuk dalam komponen pembentukannya. Dengan demikian, produksi barang dan jasa akhir saja yang dihitung dalam PDRB Penggunaan seperti Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan dan permintaan akhir lainnya.

1.3 Intermediate Demand dan Final Demand

Secara makro produk barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi akan digunakan untuk konsumsi maupun investasi. Menurut *Sistem of National Account (SNA)* penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi dibagi atas dua macam yaitu permintaan antara dan permintaan akhir.

Permintaan antara adalah produksi barang ataupun jasa yang dihasilkan dari sektor tertentu yang digunakan oleh sektor lain sebagai bahan baku produksinya (input antara/*intermediate demand*). Subsektor tanaman pangan misalnya menghasilkan palawija, dari hasil tersebut digunakan sebagai bahan baku (input) untuk industri tapioka atau industri bahan makanan lainnya. Kemudian dari hasil industri itu sendiri bisa berupa terigu misalnya dapat digunakan sebagai input antara/ bahan baku dipabrik roti, begitu seterusnya yang pada akhirnya dapat digambarkan dalam suatu matriks ketergantungan antar sektor atau dapat disajikan berupa Tabel *Input Output* (I-O). Sedangkan yang dimaksud **permintaan akhir** adalah dari sebagian hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tersebut, kemudian dihitung berapa besarnya penggunaan hasil produksi tersebut untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan lain-lain sebagai komponen permintaan akhir.

Komponen Permintaan Akhir atau *Final Demand* ini secara rinci terdiri dari :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
 - a. Konsumsi makanan
 - b. Konsumsi non makanan
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pengeluaran Konsumsi Yayasan Swasta tidak mencari untung
4. Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Perubahan Stok
6. Ekspor Netto (Selisih antara Ekspor dan Impor).

Untuk memenuhi konsumsi akhir terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, penyediaannya tidak saja berasal dari produk regional yang bersangkutan tetapi dapat juga didatangkan dari luar daerah yang dikenal sebagai impor.

Selain itu, apabila produksi domestik mengalami surplus, surplus produksi tersebut dapat dikirim ke luar daerah yang bersangkutan sebagai ekspor. Untuk keperluan analisis regional, data tersebut sering dibutuhkan oleh para analis atau pengusaha untuk melihat keseimbangan antara *demand* dan *supply* (penyediaan). Secara ringkas hubungan antar komponen tersebut dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y + M = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + E \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

M = Impor

Ch = Konsumsi Rumah Tangga

Cy = Konsumsi Yayasan Swasta Tidak mencari Untung

Cp = Konsumsi Pemerintah

Cf = Pembentukan Modal Tetap

Is = Perubahan stok

E = Ekspor

Karena Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung ini berasal dari daerah yang bersangkutan, maka komponen impor barang dan jasa yang didatangkan dari luar harus dieliminir atau dikeluarkan sehingga dengan demikian persamaan dapat diubah sebagai berikut :

$$Y = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + (E - M) \dots\dots\dots (2)$$

Oleh karena konsumsi rumah tangga, yayasan swasta dan konsumsi pemerintah dalam analisisnya diperlakukan sama, sehingga dapat digabungkan karena kemiripan sifatnya. Perlakuan yang sama juga digunakan terhadap *capital formation* dan *increase in stock*, sehingga persamaan (2) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = C + I + (E - M) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

C = Konsumsi

I = Investasi/Pembentukan Modal Tetap Bruto (*Fixed Capital Formation*)

E = Ekspor

M = Impor

$E - M$ = Ekspor Netto

Oleh karena yang dihitung dalam PDRB adalah produk atau pendapatan regional di suatu wilayah, sehingga ekspor dan impor yang dimaksudkan di atas adalah ekspor keluar negeri maupun ekspor antar provinsi. Hal yang sama juga berlaku pada impor yaitu impor antar negara dan antar provinsi. Dengan demikian, formulasinya dapat dibentuk seperti persamaan berikut ini :

$$Y = C + I + NE \dots\dots\dots (4)$$

Dimana : NE adalah Ekspor Netto

1.4 Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan

PDRB dari sudut penggunaan merupakan komponen permintaan akhir (*final demand*) dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi. Penggunaan indikator ini dapat menggambarkan peranan atau kontribusi masing-masing komponen penggunaan yang antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Untuk mengestimasi pengaruh dari berbagai perubahan terhadap perekonomian regional secara keseluruhan, diantaranya adalah kecenderungan perilaku konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu dari setiap unit tambahan pendapatan, berapa bagian yang digunakan untuk tambahan konsumsi. Dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat diketahui

kecenderungan mengkonsumsi yaitu menentukan perbandingan *Delta Income* dengan *Delta Konsumsi*.

- 1.4.2 Berapa bagian dari setiap unit tambahan pendapatan akan digunakan untuk tambahan konsumsi, sejalan dengan itu dapat pula dihitung kecenderungan menabung (*marginal propensity to save*)
- 1.4.3 Jika kontribusi pengeluaran konsumsi lebih besar dari kontribusi modal dan ekspor, indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar PDRB hanya digunakan untuk keperluan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah.
- 1.4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto bila dikaitkan dengan hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat pula dihitung berapa besarnya *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), yaitu berapa besar modal yang dibutuhkan untuk menaikkan atau menambah satu unit produk/output.
- 1.4.5 Aneka teori dari komponen-komponen pendapatan menurut penggunaan dapat bermanfaat untuk mempelajari sifat-sifat perubahan dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi swasta, pembentukan modal swasta dan pemerintah, ekspor dan impor dalam penetapan kebijakan perekonomian.
- 1.4.6 Dalam lingkup nasional, peranan ekspor dan impor tercermin dalam *Debt Service Ratio* (DSR) yang merupakan kemampuan suatu negara untuk membayar hutang melalui hasil devisa ekspor.
- 1.4.7 Jika data perdagangan regional dan antar wilayah dapat dimonitor secara akurat, maka DSR tingkat regional bisa dihitung. Indikator ini sangat berguna untuk mengevaluasi alur investasi (*capital flow*). Disamping itu juga dapat diamati *channel*/alur barang (*Commodity flow*) dari suatu wilayah/daerah.

BAB II

METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Metode yang digunakan untuk menaksir pengeluaran rumah tangga dengan metode langsung dan harga eceran. Metode langsung menggunakan hasil survei yang diperoleh secara langsung dari rumah tangga-rumah tangga yang terpilih sebagai sampel dalam SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dengan modul pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sedangkan metode harga eceran merupakan metode penunjang dari metode langsung, konsumsi dalam bentuk kuantum diperoleh dari SUSENAS dikalikan dengan harga eceran masing-masing komoditas.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dibagi atas dua bagian yaitu Konsumsi Makanan dan Non Makanan yaitu terdiri dari :

1. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
2. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
3. Barang-barang dan jasa
4. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
5. Barang-barang tahan lama
6. Pajak pemakaian dan premi asuransi
7. Keperluan pesta dan upacara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran per kapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun pelaksanaan Susenas dengan modul konsumsi rumah tangga. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk tahun-tahun yang tidak ada Susenasnya, dihitung berdasarkan data Susenas pada tahun yang berdekatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n [(b) (dp_{(n+1)}) (C_n)]$$

Dimana,

$C_{(n+1)}$ = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan pada tahun ke n+1

C_n = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan tahun dasar (n) data Survei Sosial Ekonomi Nasional

$(dp_{(n+1)})$ = Perubahan pendapatan per kapita dari tahun n ke n+1 atas dasar harga konstan

b = Koefisien elastisitas

Berdasarkan rumus tersebut diatas, konsumsi per kapita diasumsikan tergantung kepada besarnya koefisien elastisitas (b) atau tingkat kecenderungan mengkonsumsi (MPC) suatu jenis komoditi apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai b ini dipakai analisis regresi silang (*cross section regression analysis*), dimana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran diregresikan dengan pendapatan per kapita.

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung

Pengeluaran yang dihitung pada kelompok ini meliputi semua pengeluaran yang berbentuk barang maupun jasa seperti pembayaran upah/ gaji, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Kegiatan ini adalah mencakup lembaga pendidikan formal maupun non formal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi, perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari untung (*non profit making*)

Untuk memperkirakan pengeluaran konsumsi lembaga-lembaga swasta tidak mencari untung tersebut dilakukan secara langsung berdasar hasil perhitungan sektoral yang sesuai dengan keberadaan data.

Data tersebut masih terbatas pada jasa pendidikan, kesehatan, dan jasa kemasyarakatan lainnya. Untuk jasa sosial lain yang tercakup dalam lembaga swasta tidak mencari untung, sementara ini belum dapat dihitung langsung karena ketidaklengkapan datanya. Estimasi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan diperoleh langsung dari hasil perhitungan sektoral.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintah dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

- 2.3.1 Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
- 2.3.2 Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
- 2.3.3 Penyusutan, yaitu inputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Total pengeluaran konsumsi merupakan penjumlahan dari masing-masing pengeluaran tersebut dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan seperti buku-buku publikasi dan lain-lain.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu melalui pendekatan langsung terhadap realisasi pengeluaran belanja pegawai dan belanja barang, baik yang bersumber dari belanja rutin maupun belanja pembangunan. Untuk pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah pusat di daerah termasuk pertahanan keamanan digunakan metode alokasi dari angka nasional yang diperoleh Badan Pusat Statistik.

Data pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah daerah bersumber dari Biro Keuangan Pemda Tingkat I dari dokumen (K1), (K2) Pemda Tingkat II dan (K3) dari Keuangan Pemerintah Desa/Kelurahan. Semua data ini dapat diperoleh secara mudah melalui hasil pencacahan Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

Pengeluaran konsumsi pemerintah dan pertahanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan ekstrapolasi belanja pegawai dengan indeks jumlah pegawai secara tertimbang sebagai ekstrapolator.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor.

Hal yang dicakup dalam barang modal adalah barang yang memiliki pemakaian lebih dari satu tahun sehingga dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

2.4.1 Pembentukan modal tetap berupa gedung dan konstruksi terdiri dari

- a. Bangunan tempat tinggal
- b. Bangunan bukan tempat tinggal
- c. Bangunan konstruksi lainnya antara lain seperti : jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringan, pelabuhan, jaringan pipa, minyak, air dan sebagainya.
- d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan dan konstruksi

- 2.4.2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya antara lain :
- a. Alat-alat transportasi seperti kapal laut, kapal udara, kereta api, bus, truk, oplet dan lain-lain.
 - b. Mesin-mesin dan perlengkapan alat-alat pertanian.
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan kantor, listrik dan pertambangan.
 - e. Mesin-mesin dan perlengkapan kantor, toko, hotel, perkantoran, rumah sakit dan lain-lain.
- 2.4.3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras :
Konsep tanaman keras adalah bermacam-macam jenis tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan tersebut belum mendatangkan hasil dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal bruto, termasuk pula kegiatan penghijauan kembali (*reboisasi*) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah.

2.5. Perubahan Stok

Perubahan Stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku dan barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain merupakan penambahan ataupun pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Perkiraan kasarnya perubahan nilai stok sampai saat ini belum didapatkan metode yang tepat, hal ini disebabkan belum tersedianya data tersebut, sehingga nilai stok bisa dianggap sebagai residual (sisa) setelah komponen-komponen yang lain dihitung.

Perkiraan nilai harga berlaku dan harga konstan dari perubahan stok tersebut diperoleh dari residual PDRB sektoral baik yang berlaku maupun harga konstan, setelah dikurangi dengan konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, yayasan swasta tidak mencari untung, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto.

2.6. Ekspor dan Impor

Dalam penghitungan PDRB, yang dimaksud dengan ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua macam yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri.
- b. Ekspor dan impor antar Provinsi/dalam negeri.

Barang dan jasa yang diperdagangkan ke luar negeri dari suatu region atau wilayah tertentu atau negara disebut ekspor dan sebaliknya barang dan jasa yang diperdagangkan masuk ke suatu wilayah melintasi batas wilayah negara atau provinsi disebut impor. Transaksi tersebut dapat berupa barang, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa, asuransi dan jasa-jasa lainnya seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang di wilayah/daerah tertentu.

Ekspor dan Impor antar provinsi/wilayah merupakan transaksi perdagangan baik melalui: darat, sungai, laut maupun udara. Kegiatannya sama dengan ekspor/impor ke atau dari luar negeri. Metode penaksiran besarnya Ekspor dan Impor adalah sebagai berikut :

Data ekspor dan impor antar negara dapat diperoleh berdasarkan publikasi BPS.

Ekspor dan impor antar pulau (antar provinsi/wilayah) yang dapat termonitor hanya lewat pelabuhan laut, sedangkan yang diangkut melalui perhubungan darat belum dapat diketahui. Menurut perkiraan hasil-hasil produksi Provinsi Bengkulu terutama hasil pertanian banyak yang diperdagangkan ke provinsi tetangga wilayah Sumbagsel (Sumatera bagian selatan) dan Sumatera Barat lewat Mukomuko dan begitu sebaliknya komoditas yang masuk belum dapat tercatat dengan baik. Data ini sebenarnya dapat diketahui melalui jembatan timbang apabila jembatan timbang tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Ekspor dan impor atas dasar harga berlaku nilainya diperoleh berdasarkan pencacahan Badan Pusat Statistik di pelabuhan Pulau Baai. Untuk memperoleh harga konstan *dideflate* dengan indeks masing-masing harga perdagangan besar untuk Ekspor dan Impor.

BAB III

PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU BERDASARKAN PDRB PENGGUNAAN 2008

3.1 Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan

Meningkatnya laju pertumbuhan PDRB sejak tahun 2000 menunjukkan bahwa perekonomian di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Kondisi ini menjadi harapan bersama agar perekonomian baik Nasional maupun Regional kembali stabil, setelah adanya krisis multi dimensional yang melanda perekonomian dunia, nasional dan regional sejak akhir tahun 1997. Sejak tahun 2000 hingga 2003 pertumbuhan ekonomi secara agregat terus meningkat dari tahun ke tahun dengan besaran positif. Hal itu dapat diartikan sebagai awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi yang membuat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu merosot sampai minus 6,27% dengan tingkat inflasi yang mencapai 84,10% pada tahun 1998. Merosotnya kondisi perekonomian makro secara nasional pada tahun 1997 merupakan dampak multi krisis termasuk diantaranya krisis ekonomi, sosial dan politik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah berupaya keras memulihkan kondisi perekonomian (*recovery*) melalui beberapa program dan kebijakan moneter diantaranya dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, menekan laju inflasi, mendorong usaha ekonomi sektor riil diantaranya melalui program UKM yang menunjang peningkatan ekonomi kerakyatan serta menjaga kestabilan daya beli dan permintaan barang dan jasa di masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan nilai agregat PDRB merupakan salah satu ukuran dalam pencapaian program pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan tersebut merupakan agregat dari pertumbuhan di setiap sektor ekonomi. Bagi Pemerintah Daerah, indikator ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta bermanfaat untuk menentukan arah pembangunan pada masa yang akan datang.

Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu selama empat tahun terakhir selalu mengalami percepatan pertumbuhan kecuali di tahun 2008 yang mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi telah mencapai 5,82 persen. Ditengah menurunnya daya beli masyarakat pasca kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada Oktober 2005 pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Bengkulu mampu mencapai 5,95 persen dengan nilai PDRB berdasarkan harga konstan yang mencapai Rp 6.610.628 juta rupiah. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Bengkulu mencapai 6,03 persen. Krisis global yang terjadi pada triwulan akhir tahun 2008 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Bengkulu mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 4,93 persen.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2008

Tahun	PDRB Atas dasar harga berlaku (Juta Rp)	PDRB Atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)	Pertumbuhan (Persen)
2005	10.134.450	6.239.361	5,82
2006	11.397.004	6.610.628	5,95
2007 *)	12.820.321	7.008.965	6,03
2008 **)	14.446.964	7.354.468	4,93

Ket : *) angka sementara

***) angka sangat sementara

Dari sisi penggunaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu selama tahun 2008 sebesar 4,93 persen adalah sebagai akibat terjadinya pertumbuhan pada masing-masing komponen PDRB. Pada tahun 2008 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 4,68 persen yakni dari Rp 4.392,52 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 4.598,14 milyar pada tahun 2008. Pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba pada tahun 2008 meningkat sebesar 0,29 persen yakni dari Rp 72,31 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 72,52 milyar pada tahun 2008. Pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 6,65 persen pada tahun 2008 yakni dari Rp 1.063,04 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 1.133,70 milyar tahun 2008. Selain itu, pembentukan modal tetap bruto juga mengalami peningkatan sebesar 8,56 persen pada tahun 2008 yakni dari Rp 652,46 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 708,32 milyar pada tahun 2008.

Sedangkan komponen ekspor Provinsi Bengkulu pada tahun 2008 mengalami peningkatan persentase yakni dari 5,48 persen menjadi 6,41 persen, dari Rp 2.113,49 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 2.249,03 milyar tahun 2008. Pada sisi lainnya, impor Provinsi Bengkulu pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan persentase yang cukup signifikan yakni dari 8,04 persen pada tahun 2007 menjadi hanya sebesar 12,39 persen pada tahun 2008 yakni dari Rp 1.103,97 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 1.240,73 milyar tahun 2008. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan

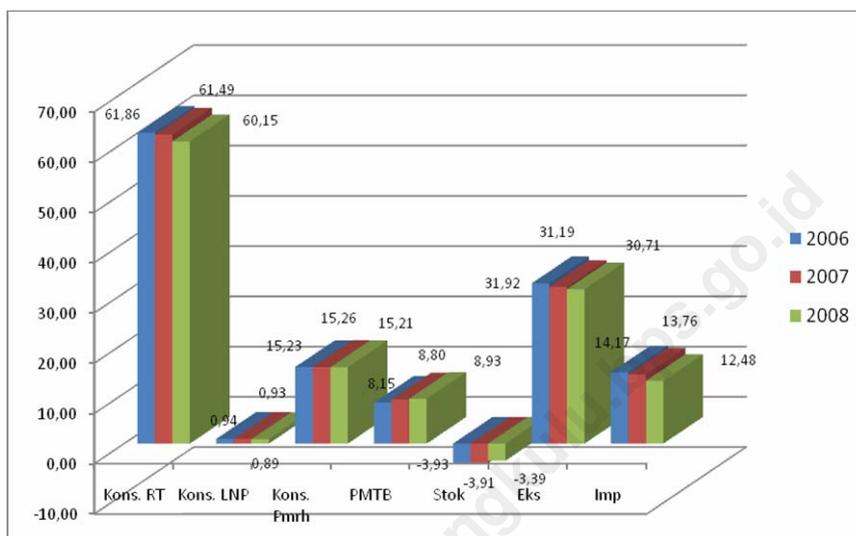
Komponen PDRB Penggunaan	Pertumbuhan (persen)			
	2005	2006	2007	2008
1.Kons.Rumah Tangga	7,01	5,71	5,25	4,68
2.Kons.LNP	8,76	6,93	5,80	0,29
3.Kons.Pemerintah	5,94	8,13	6,87	6,65
4.PMTB	11,61	6,16	15,79	8,56
5.Perubahan Stok	1,06	4,98	5,78	-7,94
6.Ekspor	4,98	4,89	5,48	6,41
7.Import	13,63	5,29	8,04	12,39
PDRB	5,82	5,95	6,03	4,93

Dengan melihat grafik 1 yang tertera di grafik berikut terlihat bahwa selama tahun 2008 kontribusi komponen PDRB sebagian besar digunakan untuk pengeluaran konsumsi baik sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pemerintah maupun pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba yaitu mencapai angka sebesar 76,24 persen. Nilai yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 60,15 persen, konsumsi pemerintah sebesar 15,21 persen sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya sebesar 0,89 persen.

Hal yang demikian mengindikasikan bahwa masyarakat Bengkulu masih terpaku pada bagaimana memenuhi kebutuhan pangannya. Hanya sebesar 8,93 persen dari nilai PDRB menurut penggunaan yang digunakan sebagai pembentukan modal tetap bruto dan minus 3,39 persen untuk perubahan stok.

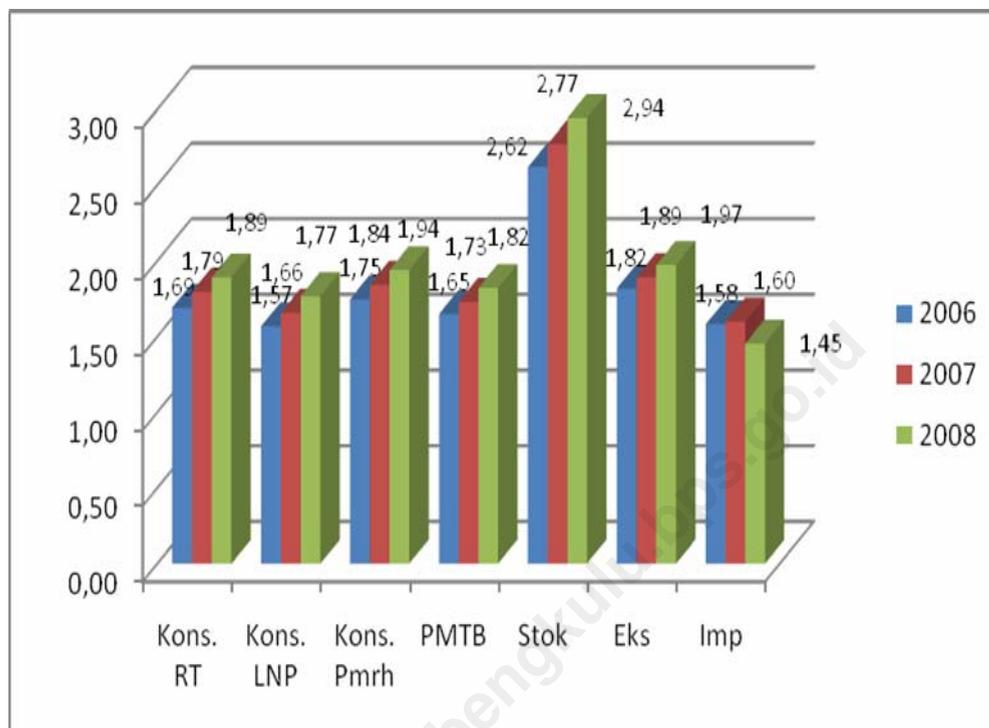
Sedangkan kontribusi ekspor dan impor Bengkulu pada tahun 2008 adalah sebesar 30,71 persen dan 12,48 persen.

Grafik 1. Kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan berdasarkan harga berlaku



Melalui Gambar pada Grafik 2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2006 sampai 2008 terjadi peningkatan indeks harga implisit PDRB Penggunaan di Provinsi Bengkulu. Kenaikan indeks harga implisit tersebut pada umumnya searah dengan kenaikan indeks harga konsumen. Bagi masyarakat, kenaikan harga yang terjadi pada waktu tertentu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap kondisi makroekonomi suatu wilayah seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing wilayah, tingkat bunga serta distribusi pendapatan.

Grafik 2. Indeks Implisit PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan



3.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Dalam penghitungan PDRB Menurut Penggunaan, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi dua bagian yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan yang meliputi konsumsi :

1. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
2. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
3. Barang-barang dan jasa
4. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
5. Barang-barang tahan lama

6. Pajak pemakaian dan premi asuransi

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk Provinsi Bengkulu secara riil pada tahun 2008 tumbuh sebesar 4,68 persen mengalami penurunan persentase dibandingkan pada tahun 2007 yang tumbuh sebesar 5,25 persen, sementara pada tahun 2006 mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 5,71 persen.

Dari PDRB atas dasar harga berlaku dapat diketahui kontribusi masing-masing komponen PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan, bahwa sampai dengan tahun 2008 pengeluaran konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu mencapai Rp. 8.689.253 juta atau sekitar 60,15 persen mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007 yang memberikan kontribusi sebesar 61,49 persen dan tahun 2006 yang memberikan kontribusi sebesar 61,86 persen.

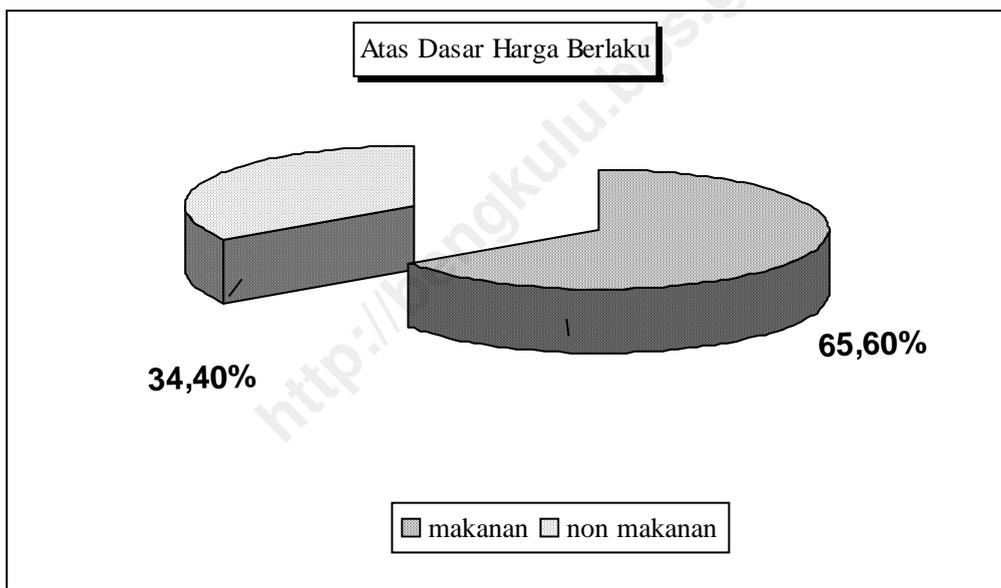
Indeks implisit PDRB provinsi Bengkulu dari tahun 2006 sampai tahun 2008 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 indeks implisit mencapai 168,93 persen mengalami kenaikan pada tahun 2007 menjadi sebesar 179,47 persen dan kembali naik menjadi 188,97 persen pada tahun 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Keadaan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Komponen Konsumsi Rumah Tangga	Tahun		
	2006	2007	2008
Kons.Rumah Tangga berdasarkan harga berlaku (Juta Rp)	7.049.924	7.883.111	8.689.254
Kons.Rumah Tangga berdasarkan harga konstan 2000 (Juta Rp)	4.173.234	4.392.524	4.598.139
Kontribusi terhadap PDRB Total (%)	61,86	61,49	60,15
Pertumbuhan (%)	5,71	5,25	4,68
Indeks Implisit (%)	168,93	179,47	188,97

Seperti telah disebutkan di atas bahwa komponen konsumsi rumah tangga digolongkan ke dalam dua bagian yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan pada tahun 2008 atas dasar harga berlaku mencapai 65,60 persen untuk makanan dan 34,40 persen untuk konsumsi bukan makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu masih tertuju pada konsumsi makanan seperti yang dapat dilihat pada Grafik 3 berikut ini.

Grafik 3. *Persentase rata-rata pengeluaran Rumah Tangga di Provinsi Bengkulu 2008*



Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan sejak tahun 2006 sampai tahun 2008, pertumbuhan konsumsi makanan terus mengalami penurunan persentase. Pada tahun 2006 pertumbuhan konsumsi makanan sebesar 5,02 persen, tahun 2007 sebesar 4,70 persen dan tahun 2008 sebesar 4,11 persen. Demikian juga untuk non makanan, pertumbuhan konsumsi non makanan dari tahun 2006 sampai tahun 2008 juga mengalami penurunan persentase.

Pada tahun 2006 pertumbuhan konsumsi makanan sebesar 7,00 persen, tahun 2007 sebesar 6,28 persen dan tahun 2008 sebesar 5,72 persen.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilihat kontribusi konsumsi makanan terhadap komponen konsumsi rumah tangga mengalami fluktuasi dari tahun 2006 sampai tahun 2008. Pada tahun 2006 kontribusinya sebesar 64,64 persen, tahun 2007 sebesar 64,33 persen dan tahun 2008 sebesar 65,60 persen.

Sedangkan untuk non makanan pada tahun 2006 memberikan kontribusi terhadap komponen konsumsi rumah tangga sebesar 35,36 persen, tahun 2007 sebesar 35,67 persen dan tahun 2008 memberikan kontribusi sebesar 34,40 persen. Dari persentase diatas dimana konsumsi makanan lebih besar dari konsumsi non makanan dapat diartikan bahwa masyarakat Bengkulu masih konsumtif dan secara umum belum sejahtera.

Indeks Implisit dari tahun 2006 sampai tahun 2008 baik makanan maupun non makanan mengalami kenaikan karena memang harga-harga terus naik. Untuk makanan pada tahun 2006 indeks implisitnya sebesar 168,64 persen, tahun 2007 sebesar 179,23 persen dan tahun 2008 sebesar 193,50. Sedangkan untuk non makanan pada tahun 2006 indeks implisitnya sebesar 169,47 persen, tahun 2007 sebesar 179,90 persen dan tahun 2008 sebesar 180,90 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Konsumsi Makanan dan non makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan*

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Makanan			Non Makanan		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga belaku (juta Rp)	4.557.359	5.071.014	5.699.739	2.492.565	2.812.097	2.989.514
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	2.702.400	2.829.340	2.945.567	1.470.834	1.563.184	1.652.571
Kontribusi (%)	64,64	64,33	65,60	35,36	35,67	34,40
Pertumbuhan (%)	5,02	4,70	4,11	7,00	6,28	5,72
Indeks Implisit (%)	168,64	179,23	193,50	169,47	179,90	180,90

3.3 Konsumsi Lembaga Nirlaba

Hal yang dicakup dalam konsumsi lembaga nirlaba menurut PDRB penggunaan adalah kegiatan pengeluaran konsumsi lembaga non profit seperti lembaga pendidikan formal maupun informal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi, perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari keuntungan (*not profit taking*).

Konsumsi lembaga non profit di Provinsi Bengkulu selama periode 2006-2008 persentase pertumbuhannya mengalami penurunan berdasarkan harga konstan. Pada tahun 2006 angka pertumbuhannya mencapai 6,93 persen, tahun 2007 mencapai 5,80 persen dan terus menurun pada tahun 2008 menjadi 0,29 persen.

Tabel 5. *Konsumsi Lembaga Non Profit Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Lembaga Nirlaba	Tahun		
	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga berlaku (juta Rp)	107.123	119.812	128.031
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	68.352	72.313	72.523
Kontribusi (%)	0,94	0,93	0,89
Pertumbuhan (%)	6,93	5,80	0,29
Indeks Implisit (%)	156,72	165,68	176,54

Dari tabel diatas dapat diketahui kontribusi pengeluaran konsumsi lembaga non profit mengalami penurunan persentase yakni dari 0,94 persen dengan nilai Rp 107.123 juta (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2006 menjadi 0,93 persen dengan nilai Rp 119.812 juta pada tahun 2007 dan 0,89 persen dengan nilai Rp 128.031 juta pada tahun 2008.

Indeks implisit dari tahun 2006 sampai tahun 2008 juga terus mengalami kenaikan, pada tahun 2006 indeks implisit mencapai 156,72 persen, tahun 2007 mencapai 165,68 persen dan tahun 2008 mencapai 176,54 persen.

3.4 Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

1. Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.

2. Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
3. Penyusutan, yaitu imputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah tahun 2006 sampai tahun 2008 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan menunjukkan peningkatan, berdasarkan harga berlaku pada tahun 2006 sebesar Rp. 1.736.044 juta menjadi Rp 1.956.656 juta tahun 2007 dan Rp 2.196.824 juta. Sedangkan berdasarkan harga konstan pada tahun 2006 sebesar Rp 994.676 juta menjadi Rp 1.063.638 juta pada tahun 2007 dan Rp 1.133.701 juta pada tahun 2008.

Secara riil pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan persentase. Pada tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 8,13 persen menjadi 6,87 persen pada tahun 2007 dan 6,65 persen pada tahun 2008.

Kontribusi konsumsi pemerintah terhadap total PDRB dari tahun 2006 sampai tahun 2008 yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga berlaku relatif stabil. Pada tahun 2006 memberikan kontribusi sebesar 15,23 persen, tahun 2007 memberikan kontribusi sebesar 15,26 persen dan tahun 2008 menjadi 15,21 persen.

Tabel 6. Konsumsi Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan.

Uraian Konsumsi Pemerintah	Tahun		
	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga belaku (juta Rp)	1.736.044	1.956.656	2.196.824
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	994.676	1.063.038	1.133.701
Kontribusi (%)	15,23	15,26	15,21
Pertumbuhan (%)	8,13	6,87	6,65
Indeks Implisit (%)	174,53	184,06	193,77

3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok

Pembentukan modal tetap bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/ wilayah lain atau impor. Pembentukan modal tetap bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

Sedangkan perubahan stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku, barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah merupakan selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain adalah penambahan atau pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Kontribusi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap PDRB atas dasar harga berlaku terjadi peningkatan yang cukup berarti, seperti yang dapat dilihat pada tabel 7. Pada tahun 2006 memberikan kontribusi sebesar 8,15 persen, naik pada tahun 2007 menjadi 8,80 persen dan naik kembali pada tahun 2008 menjadi 8,93 persen. Sedangkan pertumbuhan riil dari tahun 2006 sampai 2008 yang digambarkan dengan PDRB atas dasar harga konstan masih positif walaupun fluktuatif. Pada tahun 2006 pertumbuhan komponen PMTB mencapai 6,16 persen, tahun 2007 mencapai 15,79 persen dan tahun 2008 mencapai 8,56 persen. Sedangkan indeks implisit juga mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai tahun 2008. Pada tahun 2006 mencapai 164,90 persen, tahun 2007 mencapai 172,85 persen dan tahun 2008 mencapai 182,05 persen.

Kontribusi komponen perubahan stok terhadap PDRB total yang digambarkan dengan PDRB atas dasar harga berlaku mengalami

peningkatan walaupun tidak terlalu significant. Pada tahun 2006 perubahan stok memberikan kontribusi sebesar -3,93 persen, tahun 2007 memberikan kontribusi sebesar -3,91 persen dan tahun 2008 sebesar -3,93 persen.

Sedangkan pertumbuhan riil dari tahun 2006 sampai tahun 2008 fluktuatif. Tahun 2006 perubahan stok mengalami pertumbuhan sebesar 4,98 persen, tahun 2007 sebesar 5,78 persen dan tahun 2008 sebesar -7,94 persen. Sedangkan indeks implisit terus mengalami kenaikan dari 261,98 persen pada tahun 2006 menjadi 277,07 tahun 2007 dan 294,38 tahun 2008.

Tabel 7. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Provinsi Bengkulu 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian	PMTB			Perubahan stok		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga belaku (juta Rp)	929.176	1.127.799	1.289.530	-447.992	-501.188	490.205
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	563.481	652.458	708.324	171.002	180.887	166.523
Kontribusi (%)	8,15	8,80	8,93	-3,93	-3,91	-3,39
Pertumbuhan (%)	6,16	15,79	8,56	4,98	5,78	-7,94
Indeks Implisit (%)	164,90	172,85	182,05	261,98	277,07	294,38

3.6 Ekspor dan Impor

Perkembangan ekonomi yang positif sejak tahun 2000 ternyata telah banyak berpengaruh terhadap komponen ekspor dan impor Provinsi Bengkulu. Komponen ekspor dan impor adalah meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan

region/daerah/ wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri
- b. Ekspor dan impor antar Provinsi/dalam negeri

Dari tabel 8 dapat dilihat Pertumbuhan komponen ekspor Provinsi Bengkulu berdasarkan harga konstan pada periode tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami pertumbuhan yang berarti. Tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 4,89 persen, tahun 2007 sebesar 5,48 persen dan tahun 2008 sebesar 6,41 persen. Sedangkan kontribusi komponen ekspor dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami sedikit penurunan. Tahun 2006 komponen ekspor memberikan kontribusi sebesar 31,92 persen, tahun 2007 sebesar 31,19 persen dan turun kembali pada tahun 2008 menjadi 30,71 persen. Indeks implisit komponen ekspor dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami kenaikan. Tahun 2006 indeks implisit sebesar 181,57 persen, tahun 2007 menjadi 189,17 persen dan tahun 2008 sebesar 197,25 persen.

Tabel 8. Ekspor dan impor Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian	Ekspor			Impor		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga belaku (juta Rp)	3.638.159	3.998.150	4.436.217	1.615.430	1.764.018	1.802.687
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	2.003.701	2.113.488	2.249.035	1.021.814	1.103.971	1.240.730
Kontribusi (%)	31,92	31,19	30,71	14,17	13,76	12,48
Pertumbuhan (%)	4,89	5,48	6,41	5,29	8,04	12,39
Indeks Implisit (%)	181,57	189,17	197,25	158,09	159,79	145,29

Komoditi impor selama 3 tahun terakhir terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2006 pertumbuhan impor mencapai 5,29 persen, tahun 2007 mencapai 8,04 persen dan tahun 2008 mencapai 12,39 persen. Sedangkan kontribusi yang diberikan selama 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan persentase. Tahun 2006 kontribusi komponen impor terhadap PDRB total sebesar 14,17 persen menjadi 13,76 persen pada tahun 2007 dan 12,48 persen pada tahun 2008. Sedangkan indeks implisit dari komponen impor pada tahun 2006 mencapai 158,09 persen, tahun 2007 menjadi 159,79 persen dan tahun 2008 mencapai 145,29 persen.

Tabel 9. *Ekspor Luar Negeri dan Antar daerah Provinsi Bengkulu 2006 - 2008 Berdasarkan PDRB Penggunaan*

Uraian	Ekspor Luar Negeri			Ekspor antar daerah		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga belaku (juta Rp)	805.153	912.906	1.022.604	2.833.005	3.085.243	3.413.613
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	450.612	490.849	522.029	1.553.089	1.622.640	1.727.006
Kontribusi (%)	7,06	7,12	7,08	24,86	24,07	23,63
Pertumbuhan (%)	6,39	8,93	6,35	4,46	4,48	6,43
Indeks Implisit (%)	178,68	185,99	195,89	182,41	190,14	197,66

Dari tabel 9 diatas selama 3 tahun terakhir komponen ekspor yang membentuk PDRB penggunaan di Provinsi Bengkulu lebih didominasi oleh ekspor antar daerah dibandingkan ekspor luar negeri. Kontribusi ekspor antar daerah terhadap PDRB total selama 3 tahun terakhir rata-rata mencapai 24,2 persen, sedangkan ekspor luar negeri hanya mencapai 7,09 persen.

Dilihat dari pertumbuhannya maka ekspor luar negeri secara rata-rata selama 3 tahun terakhir lebih tinggi persentasenya dibandingkan ekspor antar daerah. Sedangkan indeks implisit selama 3 tahun terakhir baik ekspor luar negeri maupun antar daerah terus mengalami kenaikan. Komoditi ekspor di Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh batubara, CPO, karet dan cangkang.

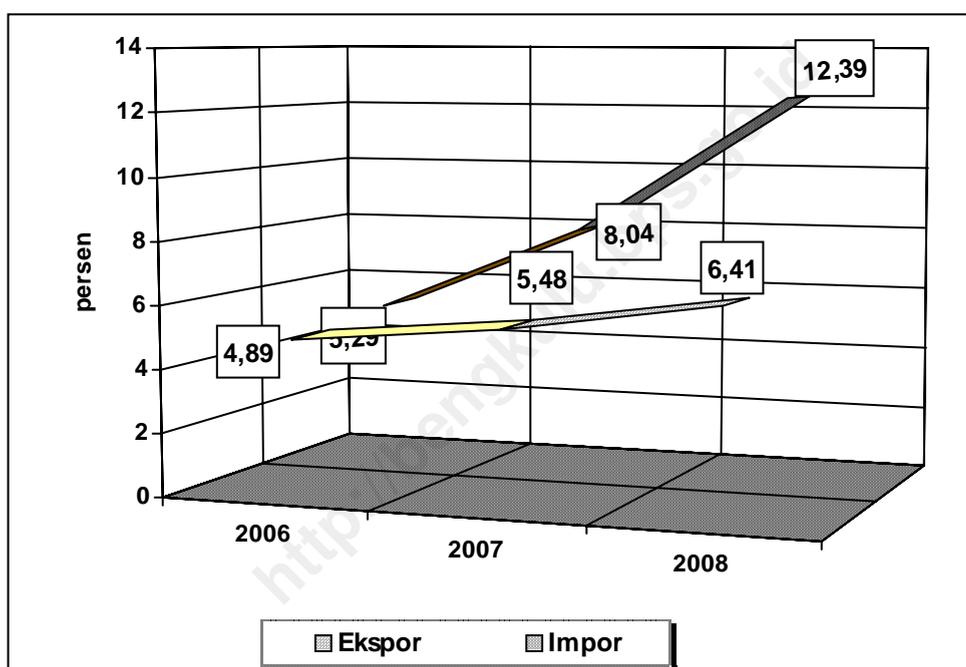
Tabel 10. Impor Luar Negeri dan Antar daerah Provinsi Bengkulu 2006-2008 berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian	Impor Luar Negeri			Impor antar daerah		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
PDRB Atas Dasar harga belaku (juta Rp)	40.689	44.342	45.314	1.574.740	1.719.676	1.757.372
PDRB Atas Dasar harga konstan 2000 (juta Rp)	26.673	27.837	30.286	995.141	1.076.134	1.210.444
Kontribusi (%)	0,36	0,35	0,31	13,82	13,41	12,16
Pertumbuhan (%)	9,39	4,37	8,80	5,18	8,14	12,48
Indeks Implisit (%)	152,55	159,29	149,62	158,24	159,80	145,18

Bila memperhatikan Tabel 10, pertumbuhan riil yang dicapai impor luar negeri selama 3 tahun terakhir terjadi fluktuatif, dimana pada tahun 2006 pertumbuhannya mencapai 9,39 persen kemudian turun pada tahun 2007 menjadi 4,37 persen dan naik kembali pada tahun 2008 menjadi 8,80 persen. Keadaan ini berbeda dengan impor antar daerah yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai tahun 2008. Pada tahun 2006 impor antar daerah mencapai 5,18 persen, kemudian tahun 2007 mencapai 8,14 persen dan mencapai 12,48 persen pada tahun 2008.

Sedangkan kontribusi impor luar negeri terhadap PDRB total masih sangat kecil, yaitu dibawah 0,5 persen. Sedangkan pada impor antar daerah kontribusi yang diberikan sekitar 12 sampai 13 persen. Komoditi impor di Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh Semen, Pupuk dan BBM.

Grafik 4. Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008



3.7 Ekspor dan Impor Netto

Melalui data pada Tabel 11, yakni pada komponen ekspor dan impor dapat diketahui neraca perdagangan Provinsi Bengkulu. Keadaan neraca perdagangan Provinsi Bengkulu mengalami surplus selama tiga tahun terakhir ini. Angka surplus perdagangan Provinsi Bengkulu tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1.009.518 juta menjadi Rp 1.008.305 juta atas dasar harga konstan.

Tabel 11. Ekspor - Impor Netto Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2008
Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Ekspor - Impor	Atas Dasar Harga Berlaku (Dalam Juta Rp)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Dalam Juta Rp)		
	2006	2007*)	2008**)	2006	2007*)	2008**)
Total Ekspor	3.638.159	3.998.150	4.436.217	2.003.701	2.113.488	2.249.035
-Ekspor Luar negeri	805.154	912.906	1.022.604	450.612	490.849	522.029
-Ekspor Antar daerah	2.833.005	3.085.243	3.413.613	1.553.089	1.622.640	1.727.006
Total Impor	1.615.430	1.764.018	1.802.687	1.021.814	1.103.971	1.240.730
-Impor Luar Negeri	40.689	44.342	45.314	26.673	27.837	30.286
-Impor Antar daerah	1.574.740	1.719.676	1.757.372	995.141	1.076.134	1.210.444
Ekspor Netto	2.022.729	2.234.131	2.633.530	981.887	1.009.518	1.008.305
-EN Luar Negeri	764.464	868.564	977.289	423.939	463.011	491.743
-EN Antar daerah	1.258.265	1.365.567	1.656.241	557.948	546.506	516.562

Ket :

*) : Angka sementara

**) : Angka sangat sementara

BAB IV KESIMPULAN

Perkembangan pembangunan yang meningkat ditambah lagi dengan berlakunya otonomi daerah saat ini menuntut adanya data statistik yang semakin rinci sebagai bahan analisis dan salah satu diantara instrumen khusus yang bisa digunakan adalah penyajian Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan. Berdasarkan uraian diatas mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara makro produk yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi berupa barang dan jasa telah digunakan untuk konsumsi dan investasi. Penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan itu dapat dibagi dua macam yaitu permintaan antara (*intermediate consumption*) dan permintaan akhir (*final demand*).
2. Berdasarkan PDRB menurut penggunaan, membaiknya perekonomian Provinsi Bengkulu pada tahun 2008 ditandai dengan pertumbuhan semua komponen pembentuk PDRB kecuali perubahan stok, dengan pertumbuhannya berkisar antara -7,94 persen sampai dengan 12,39 persen.
3. Pola penggunaan PDRB Provinsi Bengkulu sampai dengan tahun 2008 sebagian besar masih digunakan untuk pengeluaran konsumsi yang mencapai angka 76,25 persen diantaranya 60,15 persen untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, 15,21 persen konsumsi pemerintah dan 0,89 persen untuk pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit. Kemudian sisanya sebesar 23,75 persen merupakan komponen PDRB penggunaan dari komponen lainnya.
4. Hingga tahun 2008 neraca perdagangan Provinsi Bengkulu masih mengalami surplus sebesar Rp 1.008.305 juta atas dasar harga konstan dan Rp 2.633.530 juta atas dasar harga berlaku.

LAMPIRAN TABEL-TABEL POKOK

<http://bengkulu.bps.go.id>

TABEL 1
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2005 - 2008
 (JUTA Rp.)

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6.336.641	7.049.924	7.883.111	8.689.254
	a. Konsumsi Makanan	4.118.758	4.557.359	5.071.014	5.699.739
	b. Konsumsi Bukan Makanan	2.217.882	2.492.565	2.812.097	2.989.514
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	94.414	107.123	119.812	128.031
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.505.922	1.736.044	1.956.656	2.196.824
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	821.342	929.176	1.127.799	1.289.530
5	Perubahan Stok	-413.120	-447.992	-501.188	-490.205
6	E k s p o r t	3.267.797	3.638.159	3.998.150	4.436.217
	a. Antar Negara/Luar Negeri	715.858	805.153	912.907	1.022.604
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	2.551.939	2.833.005	3.085.243	3.413.613
7	Dikurangi Impor	1.478.546	1.615.430	1.764.019	1.802.687
	a. Antar Negara/Luar Negeri	37.109	40.689	44.342	45.314
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	1.441.437	1.574.740	1.719.676	1.757.372
	P D R B	10.134.450	11.397.004	12.820.321	14.446.964

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 2
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2005 - 2008
 (JUTA Rp.)

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.947.842	4.173.234	4.392.524	4.598.138
	a. Konsumsi Makanan	2.573.204	2.702.400	2.829.340	2.945.567
	b. Konsumsi Bukan Makanan	1.374.639	1.470.834	1.563.184	1.652.571
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	63.922	68.352	72.313	72.523
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	919.888	994.676	1.063.038	1.133.701
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	530.809	563.481	652.457	708.324
5	Perubahan Stok	-162.887	-171.002	-180.887	-166.523
6	E k s p o r t	1.910.281	2.003.701	2.113.488	2.249.035
	a. Antar Negara/Luar Negeri	423.536	450.612	490.849	522.029
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	1.486.745	1.553.089	1.622.640	1.727.006
7	Dikurangi Impor	970.494	1.021.814	1.103.971	1.240.730
	a. Antar Negara/Luar Negeri	24.382	26.673	27.837	30.286
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	946.112	995.141	1.076.134	1.210.444
P D R B		6.239.361	6.610.628	7.008.965	7.354.468

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 3
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62,53	61,86	61,49	60,15
	a. Konsumsi Makanan	40,64	39,99	39,55	39,45
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21,88	21,87	21,93	20,69
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0,93	0,94	0,93	0,89
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14,86	15,23	15,26	15,21
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8,10	8,15	8,80	8,93
5	Perubahan Stok	(4,08)	(3,93)	(3,91)	(3,39)
6	E k s p o r t	32,24	31,92	31,19	30,71
	a. Antar Negara/Luar Negeri	7,06	7,06	7,12	7,08
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	25,18	24,86	24,07	23,63
7	Dikurangi Impor	14,59	14,17	13,76	12,48
	a. Antar Negara/Luar Negeri	0,37	0,36	0,35	0,31
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	14,22	13,82	13,41	12,16
	P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 4
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	63,27	63,13	62,67	62,52
	a. Konsumsi Makanan	41,24	40,88	40,37	40,05
	b. Konsumsi Bukan Makanan	22,03	22,25	22,30	22,47
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	1,02	1,03	1,03	0,99
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14,74	15,05	15,17	15,42
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8,51	8,52	9,31	9,63
5	Perubahan Stok	(2,61)	(2,59)	(2,58)	(2,26)
6	E k s p o r t	30,62	30,31	30,15	30,58
	a. Antar Negara/Luar Negeri	6,79	6,82	7,00	7,10
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	23,83	23,49	23,15	23,48
7	Dikurangi Impor	15,55	15,46	15,75	16,87
	a. Antar Negara/Luar Negeri	0,39	0,40	0,40	0,41
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	15,16	15,05	15,35	16,46
P D R B		100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 5
 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	209,77	233,38	260,97	287,65
	a. Konsumsi Makanan	209,93	232,28	258,46	290,51
	b. Konsumsi Bukan Makanan	209,48	235,42	265,60	282,36
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	211,85	240,36	268,83	287,28
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	195,55	225,43	254,08	285,26
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	203,94	230,71	280,03	320,19
5	Perubahan Stok	326,92	354,52	396,61	387,92
6	E k s p o r t	219,29	244,14	268,30	297,69
	a. Antar Negara/Luar Negeri	219,62	247,01	280,07	313,72
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	219,19	243,34	265,00	293,21
7	Dikurangi Impor	201,47	220,12	240,36	245,63
	a. Antar Negara/Luar Negeri	36,63	40,16	43,77	44,73
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	227,86	248,94	271,85	277,81
P D R B		208,18	234,12	263,35	296,77

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 6
 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	123,98	125,26	125,15	124,64
	a. Konsumsi Makanan	131,15	137,74	144,21	150,13
	b. Konsumsi Bukan Makanan	129,83	138,92	147,64	156,08
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	143,43	153,37	162,26	162,73
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	119,45	129,16	138,04	147,21
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	131,80	139,91	162,00	175,87
5	Perubahan Stok	128,90	135,32	143,14	131,78
6	E k s p o r t	128,19	134,46	141,83	150,92
	a. Antar Negara/Luar Negeri	129,94	138,24	150,59	160,15
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	127,70	133,40	139,37	148,34
7	Dikurangi Impor	132,24	139,23	150,43	169,06
	a. Antar Negara/Luar Negeri	24,07	26,33	27,48	29,89
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	149,56	157,31	170,12	191,35
P D R B		128,17	135,79	143,98	151,07

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 7
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	126,79	111,26	111,82	110,23
	a. Konsumsi Makanan	126,19	110,65	111,27	112,40
	b. Konsumsi Bukan Makanan	127,93	112,38	112,82	106,31
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	124,96	113,46	111,84	106,86
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	118,63	115,28	112,71	112,27
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	123,74	113,13	121,38	114,34
5	Perubahan Stok	112,32	108,44	111,87	97,81
6	E k s p o r t	125,41	111,33	109,89	110,96
	a. Antar Negara/Luar Negeri	116,71	112,47	113,38	112,02
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	128,08	111,01	108,90	110,64
7	Dikurangi Impor	129,77	109,26	109,20	102,19
	a. Antar Negara/Luar Negeri	21,87	109,65	108,98	102,19
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	148,64	109,25	109,20	102,19
	P D R B	125,04	112,46	112,49	112,69

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 8
 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	107,01	105,71	105,25	104,68
	a. Konsumsi Makanan	106,08	105,02	104,70	104,11
	b. Konsumsi Bukan Makanan	108,79	107,00	106,28	105,72
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	108,76	106,93	105,80	100,29
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	105,94	108,13	106,87	106,65
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	111,61	106,16	115,79	108,56
5	Perubahan Stok	101,06	104,98	105,78	92,06
6	E k s p o r t	104,98	104,89	105,48	106,41
	a. Antar Negara/Luar Negeri	107,12	106,39	108,93	106,35
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	104,39	104,46	104,48	106,43
7	Dikurangi Impor	113,63	105,29	108,04	112,39
	a. Antar Negara/Luar Negeri	19,79	109,39	104,37	108,80
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	129,45	105,18	108,14	112,48
	P D R B	105,82	105,95	106,03	104,93

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 9
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	26,79	11,26	11,82	10,23
	a. Konsumsi Makanan	26,19	10,65	11,27	12,40
	b. Konsumsi Bukan Makanan	27,93	12,38	12,82	6,31
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	24,96	13,46	11,84	6,86
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	18,63	15,28	12,71	12,27
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	23,74	13,13	21,38	14,34
5	Perubahan Stok	12,32	8,44	11,87	(2,19)
6	E k s p o r t	25,41	11,33	9,89	10,96
	a. Antar Negara/Luar Negeri	16,71	12,47	13,38	12,02
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	28,08	11,01	8,90	10,64
7	Dikurangi Impor	29,77	9,26	9,20	2,19
	a. Antar Negara/Luar Negeri	(78,13)	9,65	8,98	2,19
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	48,64	9,25	9,20	2,19
P D R B		25,04	12,46	12,49	12,69

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 10
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	7,01	5,71	5,25	4,68
	a. Konsumsi Makanan	6,08	5,02	4,70	4,11
	b. Konsumsi Bukan Makanan	8,79	7,00	6,28	5,72
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	8,76	6,93	5,80	0,29
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,94	8,13	6,87	6,65
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,61	6,16	15,79	8,56
5	Perubahan Stok	1,06	4,98	5,78	(7,94)
6	E k s p o r t	4,98	4,89	5,48	6,41
	a. Antar Negara/Luar Negeri	7,12	6,39	8,93	6,35
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	4,39	4,46	4,48	6,43
7	Dikurangi Impor	13,63	5,29	8,04	12,39
	a. Antar Negara/Luar Negeri	(80,21)	9,39	4,37	8,80
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	29,45	5,18	8,14	12,48
P D R B		5,82	5,95	6,03	4,93

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 11
INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU
TAHUN 2005 - 2008

NO	U R A I A N	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	160,51	168,93	179,47	188,97
	a. Konsumsi Makanan	160,06	168,64	179,23	193,50
	b. Konsumsi Bukan Makanan	161,34	169,47	179,90	180,90
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	147,70	156,72	165,68	176,54
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	163,71	174,53	184,06	193,77
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	154,73	164,90	172,85	182,05
5	Perubahan Stok	253,62	261,98	277,07	294,38
6	E k s p o r t	171,06	181,57	189,17	197,25
	a. Antar Negara/Luar Negeri	169,02	178,68	185,99	195,89
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	171,65	182,41	190,14	197,66
7	Dikurangi Impor	152,35	158,09	159,79	145,29
	a. Antar Negara/Luar Negeri	152,20	152,55	159,29	149,62
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	152,35	158,24	159,80	145,18
	P D R B	162,43	172,40	182,91	196,44

Catatan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km.8 Bengkulu 38225 ☎ (0736) 349117-118
Fax. (0736)349115, E - mail : bpsbengkulu@gmail.com